

PERAN DARI BIOGRAFI DALAM SEJARAH INTELEKTUAL

Yunita Sari¹

¹Universitas Sebelas Maret

*Korespondensi : yunitasaa@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Biografi, telah dikenal sejak lama bagi banyak orang sebagai suatu wadah yang menjadi informasi terkait dengan kisah hidup dan hasil pemikiran orang-orang terdahulu, terutama para kaum intelektual yang juga menyumbang banyak pemikiran dan konsep yang masih digunakan hingga saat ini. Oleh karena itu, biografi dan sejarah dari para intelektual ini memiliki relasi yang erat, yang mana dalam tulisan ini akan diteliti lebih lanjut oleh penulis. Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian yang sifatnya ialah kualitatif dengan sumber data sekunder dari studi pustaka. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa biografi dan sejarah intelektual memiliki kaitan yang erat, meskipun di satu sisi juga terdapat kelemahan diantara keduanya.

Kata kunci: Accurate, Biography, Intellectual history.

1. PENDAHULUAN

Tujuan biografi adalah untuk membagikan kehidupan orang lain dengan audiens. Seorang penulis dapat memilih untuk menulis biografi karena mereka menganggap cerita subjek itu menarik atau memiliki tema yang berlaku untuk kehidupan saat ini (Hanioğlu, 2017). Biografi adalah cara kita mempelajari informasi tentang kehidupan manusia lain. Baik orang ingin mulai menulis biografi tentang orang terkenal, tokoh sejarah, atau anggota keluarga yang berpengaruh, penting untuk mengetahui semua elemen yang membuat biografi layak untuk ditulis dan dibaca (Harahap, 2014). Biografi adalah deskripsi mendetail tentang kehidupan seseorang. Ini melibatkan lebih dari sekedar fakta dasar seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan, dan kematian; itu menggambarkan pengalaman seseorang tentang peristiwa kehidupan ini (Magdalena, 2014). Tidak seperti profil atau *curriculum vitae* (*resume*), biografi menyajikan kisah hidup subjek, menyoroti berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk detail pengalaman yang intim, dan

mungkin mencakup analisis kepribadian subjek. Karya biografi biasanya non-fiksi, tetapi fiksi juga dapat digunakan untuk menggambarkan kehidupan seseorang. Salah satu bentuk liputan biografi yang mendalam disebut tulisan warisan. Karya dalam berbagai media, dari sastra hingga film, bentuk genre yang dikenal sebagai biografi. Biografi resmi ditulis dengan izin, kerja sama, dan terkadang, partisipasi subjek atau ahli waris subjek. Autobiografi ditulis oleh orang itu sendiri, terkadang dengan bantuan kolaborator atau penulis untuk orang lain (Safari, 2013).

Salah satu penulis biografi paling awal adalah Cornelius Nepos, yang menerbitkan karyanya *Excellentium Imperatorum Vitae* (“Kehidupan para jenderal yang luar biasa”) pada tahun 44 SM. Biografi yang lebih panjang dan lebih luas ditulis dalam bahasa Yunani oleh Plutarch, dalam *Parallel Lives*, diterbitkan sekitar 80 A.D. Dalam karya ini orang Yunani terkenal dipasangkan dengan orang Romawi terkenal, misalnya orator Demosthenes dan Cicero, atau jenderal Alexander Agung dan Julius Caesar;

sekitar lima puluh biografi dari karya tersebut bertahan. Koleksi terkenal biografi kuno lainnya adalah *De vita Caesarum* (“On the Lives of the Caesars”) oleh Suetonius, ditulis sekitar 121 M pada masa kaisar Hadrian. Pada awal Abad Pertengahan (400 hingga 1450 M), terjadi penurunan kesadaran akan budaya klasik di Eropa. Selama masa ini, satu-satunya gudang pengetahuan dan catatan sejarah awal di Eropa adalah milik Gereja Katolik Roma. Para pertapa, biarawan, dan pendeta menggunakan periode bersejarah ini untuk menulis biografi. Subjek mereka biasanya terbatas pada para bapa gereja, martir, paus, dan orang suci. Karya mereka dimaksudkan untuk menjadi inspirasi bagi orang-orang dan kendaraan untuk pindah agama menjadi Kristen. Satu contoh sekuler penting dari biografi dari periode ini adalah kehidupan Charlemagne oleh punggawa Einhard (Lässig, 2020).

Dalam Peradaban Islam Abad Pertengahan (c. 750 M sampai 1258), biografi Muslim tradisional serupa tentang Muhammad dan tokoh penting lainnya dalam sejarah awal Islam mulai ditulis, memulai tradisi biografi Nabi. Kamus biografi awal diterbitkan sebagai ringkasan dari tokoh-tokoh Islam terkenal dari abad ke-9 dan seterusnya. Mereka berisi lebih banyak data sosial untuk sebagian besar populasi daripada karya lain pada periode itu. Kamus biografi paling awal awalnya berfokus pada kehidupan para nabi Islam dan sahabat mereka, dengan salah satu contoh awal ini adalah *The Book of The Major Classes* oleh Ibn Sa'd al-Baghdadi. Dan kemudian dimulailah dokumentasi kehidupan banyak tokoh sejarah lainnya (dari penguasa hingga ulama) yang hidup di dunia Islam abad pertengahan (Ewen, 2020).

Pada akhir Abad Pertengahan, biografi menjadi kurang berorientasi pada gereja di Eropa karena biografi raja, ksatria, dan tiran mulai bermunculan. Biografi yang

paling terkenal adalah *Le Morte d'Arthur* oleh Sir Thomas Malory. Buku itu adalah kisah kehidupan Raja Arthur yang terkenal dan para Ksatria Meja Bundarnya. Mengikuti Malory, penekanan baru pada humanisme selama Renaisans mempromosikan fokus pada subjek sekuler, seperti seniman dan penyair, dan mendorong penulisan dalam bahasa sehari-hari. Giorgio Vasari's *Lives of the Artists* (1550) adalah biografi penting yang berfokus pada kehidupan sekuler. Vasari membuat selebriti subjeknya, sebagai *Lives* menjadi “buku terlaris” awal. Dua perkembangan lain yang patut diperhatikan: perkembangan mesin cetak pada abad ke-15 dan peningkatan literasi secara bertahap (Richards, 2017).

Di satu sisi, yang dimaksud dengan sejarah intelektual (juga sejarah gagasan) adalah studi tentang sejarah pemikiran manusia dan intelektual, orang-orang yang membuat konsep, berdiskusi, menulis tentang, dan memusatkan perhatian pada ide-ide (Armitage, 2014). Premis investigasi sejarah intelektual adalah bahwa ide-ide tidak berkembang secara terpisah dari para pemikir yang mengkonseptualisasikan dan menerapkan ide-ide tersebut; jadi sejarawan intelek mempelajari ide-ide dalam dua konteks: (i) sebagai proposisi abstrak untuk aplikasi kritis; dan (ii) dalam istilah konkret budaya, kehidupan, dan sejarah. Sejarah intelektual berkembang dari sejarah filsafat dan sejarah budaya seperti yang dipraktekkan sejak zaman Voltaire (1694–1778) dan Jacob Burckhardt (1818–1897). Upaya ilmiah abad kedelapan belas dapat ditelusuri ke Kemajuan Pembelajaran (1605), panggilan Francis Bacon untuk apa yang dia sebut sebagai sejarah sastra. Di bidang ekonomi, John Maynard Keynes (1883–1946) adalah seorang sejarawan pemikiran ekonomi, dan subjek studi oleh sejarawan pemikiran ekonomi, karena pentingnya revolusi Keynesian. Pemahaman kontemporer tentang sejarah

intelektual muncul segera setelah periode perang tahun 1940-an, dalam inkarnasi awalnya sebagai sejarah gagasan di bawah kepemimpinan Arthur Lovejoy, pendiri *Journal of the History of Ideas*. Sejak saat itu, rumusan gagasan unit Lovejoy dikembangkan dalam arah intelektual yang berbeda dan berbeda, seperti kontekstualisme, catatan historis sensitif aktivitas intelektual dalam periode sejarah yang sesuai, yang pergeseran investigasi tercermin dalam penggantian istilah sejarah gagasan dengan istilah sejarah intelektual. Sejarah intelektual adalah multidisiplin; demikianlah sejarah filsafat dan sejarah pemikiran ekonomi. Konsep analitik, seperti sifat paradigma dan penyebab pergeseran paradigma, telah dipinjam dari studi disiplin lain, dicontohkan dengan penerapan ide-ide yang disajikan Thomas Kuhn dalam *The Structure of Scientific Revolutions* (1962) untuk menjelaskan revolusi intelektual di bidang ekonomi dan disiplin ilmu lainnya (Richards, 2017).

Di benua Eropa, contoh penting dari sejarah intelektual adalah *Begriffsgeschichte* (*History of Concepts*, 2010), oleh Reinhart Koselleck. Di Inggris, sejarah pemikiran politik telah menjadi fokus khusus sejak akhir 1960-an, dan terutama terkait dengan sejarawan di Cambridge, seperti John Dunn dan Quentin Skinner, yang mempelajari pemikiran politik Eropa dalam konteks sejarah, dengan menekankan pada kemunculan dan perkembangan konsep, seperti Negara dan Kebebasan. Skinner dikenal karena esai metodologis yang provokatif yang menonjolkan praktik sejarah intelektual. Di Amerika Serikat, sejarah intelektual mencakup berbagai bentuk produksi intelektual, tidak hanya sejarah ide-ide politik, dan mencakup bidang-bidang seperti sejarah pemikiran sejarah, terkait dengan Anthony Grafton (Universitas Princeton) dan J.G.A. Pocock (Universitas

Johns Hopkins). Didirikan secara resmi pada tahun 2010, gelar doktor dalam Sejarah dan Budaya di Drew University adalah salah satu dari sedikit program pascasarjana yang mengkhususkan diri dalam sejarah intelektual, dalam konteks Amerika dan Eropa. Terlepas dari keunggulan sejarawan intelektual modern awal (mereka yang mempelajari zaman dari Renaisans hingga Zaman Pencerahan), sejarah intelektual periode modern juga telah sangat produktif di kedua pantai Samudra Atlantik, misalnya. *The Metaphysical Club: A Story of Ideas in America* (2001), oleh Louis Menand dan *The Dialectical Imagination: A History of the Frankfurt School and Institute of Social Research, 1923–50* (1973), oleh Martin Jay (Ewen, 2020).

2. METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh banyak peneliti sebelumnya dalam riset mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HUBUNGAN ANTARA BIOGRAFI DAN SEJARAH

Baik sejarah maupun biografi melibatkan unsur-unsur masa lalu, dan bersifat subjektif. Biografi membantu dalam memahami sejarah, dan sejarah juga akan membantu dalam memahami biografi dengan memberikan konteks. Sejarah melibatkan studi tentang peristiwa masa lalu, orang-orang di masa lalu, serta catatan peristiwa penting atau publik yang terus-menerus, biasanya kronologis, atau tren

atau lembaga tertentu. Sedangkan Biografi biasanya adalah buku yang ditulis untuk menjelaskan kehidupan seseorang, biasanya seseorang yang penting, dengan kontribusi besar bagi dunia atau orang yang menjalani kehidupan luar biasa (Ewen, 2020).

Hubungan antara sejarah dan biografi cukup kontroversial. Selama bertahun-tahun, para sejarawan bereaksi terhadap gagasan bahwa sejarah adalah kehidupan pria hebat (dan sesekali wanita hebat). Mereka telah melihat tren ekonomi, struktur sosial dan kerangka kelembagaan sebagai cara untuk menjelaskan apa yang terjadi di masa lalu, daripada melihat jalannya peristiwa yang ditentukan oleh tindakan dan keinginan individu laki-laki dan perempuan. Salah satu orang pertama yang mengadopsi pendekatan ini, tentu saja, adalah Karl Marx, yang percaya bahwa perjalanan sejarah di masa depan ditentukan oleh perjuangan dialektis antara kelas kapitalis dan kelas pekerja, dengan hasil yang tak terelakkan adalah kemenangan komunisme. Tetapi orang tidak harus berbagi pandangan Marxis tentang ekonomi, atau menjadi sejarawan sosialis, untuk fokus pada tren jangka panjang, atau mencoba mendeskripsikan dan menganalisis faktor ekonomi, sosial dan budaya yang mempengaruhi dan menentukan cara orang berperilaku. Namun di satu sisi, kedua bentuk tulisan tentang masa lalu memiliki kelemahan. Jika sejarah hanya berkaitan dengan struktur, proses jangka panjang, dan fenomena massa, ilmu masyarakat manusia akan sepenuhnya melupakan manusia itu sendiri. Di sisi lain, kelemahan biografi termasuk kurangnya teori atau

metodologi dan koherensi artifisial dalam deskripsi kisah hidup, yang seringkali dalam kenyataan berkembang dari keberuntungan dan kebetulan seperti niat yang disengaja. Kehidupan setiap individu sampai batas tertentu terfragmentasi dan tidak konsisten. Orang-orang mengambil peran berbeda selama hidup mereka dengan kontradiksi, pergolakan, dan titik balik (Ewen, 2020).

Bagi sejarawan, hubungan antara sejarah dan biografi ini telah lama menjadi masalah. Beberapa sejarawan berusaha untuk menetapkan persamaan dan perbedaan antara sejarah dan biografi dan keterbatasan fokus pada kehidupan individu. Yang lain mengeksplorasi cara terbaik dan paling bermanfaat untuk memasukkan kehidupan individu dan kisah hidup dalam penulisan sejarah. Ada peningkatan penekanan pada pentingnya kontak sosial dan minat yang berkembang dalam biografi kolektif atau kelompok dalam upaya untuk menunjukkan pentingnya hubungan keluarga, sosial dan intelektual dan hubungan antar individu, daripada fokus pada satu orang seolah-olah mereka hidup dalam isolasi total (Ewen, 2020)

B. BIOGRAFI SEBAGAI SEJARAH INTELEKTUAL

Secara historis, biografi adalah studi naratif kehidupan, dengan penilaian kepribadian, hubungan, dan konteks sosial yang diambil dari bukti dan belakangan ini menarik minat akademis dan kritis yang meningkat. Kamus

Biografi Nasional Oxford tahun 2004 memuat kehidupan lebih dari 55.000 tokoh sejarah Inggris dan *Journal of Historical Biography* didirikan pada tahun 2007. Kebangkitan gaya naratif sebagai genre sejarah, di mana studi biografinya mungkin merupakan bentuk paling murni, telah dilihat sebagai reaksi terhadap 'tabel statistik yang tidak dapat dicerna, argumen analitis kering, dan prosa penuh jargon' dari metode analisis penyelidikan historiografis. Penurunan determinisme ekonomi telah menyebabkan 'pengakuan yang terlambat akan pentingnya kekuasaan, keputusan politik pribadi oleh individu, dan kemungkinan pertempuran, yang telah memaksa sejarawan kembali ke mode naratif'. Akan tetapi, sejarah naratif dan biografis bisa menjadi sangat problematis dan mendapat banyak kritik (Ewen, 2020).

Seringkali ada sedikit penerimaan narasi dalam banyak disiplin ilmu sejarah; 'Suara analitis dan ekspositori akan selalu terbukti lebih efektif daripada gaya penulisan naratif.' Kritik utama biografi sebagai literatur historiografi adalah penerimaan luas bahwa sejarah lebih dari sekedar individu. Ini juga merupakan studi tentang gerakan sosial, ekonomi, politik dan intelektual yang lebih luas, yang dampaknya lebih besar daripada mereka yang terlibat di dalamnya. Geoffrey Elton

mengemukakan kasus bahwa pertama-tama tidak ada individu yang cukup penting bagi sejarah suatu zaman untuk dituliskan tentang dirinya dan kedua, batas-batas kronologis suatu kehidupan jarang menentukan suatu periode sejarah. Pandangan Elton, dan pandangan sejarawan terkemuka lainnya, diperkuat oleh kurangnya pelatihan biografi dan penelitian yang dilakukan oleh sejarawan (studi biografi di sebagian besar universitas adalah literatur dan penulisan kreatif, atau studi politik). Masalah lebih lanjut dengan biografi sebagai genre sejarah adalah bahwa penulis biografi dapat mengidentifikasi terlalu banyak dengan subjek, seperti yang diklaim Prestwich Richard Southern dengan Uskup Lincoln Robert Grosseteste abad kedua belas, yang merugikan netralitas obyektif yang diduga penting bagi sejarawan modern. mengadakan. Biografi, terutama sejarah pra-cetak sebelumnya, penuh dengan ekstrapolasi yang bisa menjadi tidak relevan. Biografi naratif tidak menjelaskan tren jangka panjang dengan baik, dan fokusnya pada anggota masyarakat tertinggi - wali, bangsawan, raja dan ratu - menjadi perhatian serius. Dalam kata-kata Prestwich: 'Sejarah konstitusional, sejarah ekonomi, dan sejarah kota dan rumah bangsawan adalah elemen utama dari perdagangan sejarawan abad pertengahan bahwa pendekatan

biografis tidak dapat melakukan lebih dari pendekatan tangensial.'

Mungkin bidang biografi yang paling problematis bagi penganut abad pertengahan adalah bahwa hanya kehidupan orang-orang luar biasa yang tercatat. Hal ini menyisakan kelangkaan bukti yang dapat digunakan untuk merekonstruksi kehidupan pria dan wanita biasa. Catatan pengadilan dan referensi insidental dapat memberikan struktur yang luas dari kehidupan biasa, tetapi detail yang diperlukan untuk memperkaya mereka paling-paling tidak lengkap. Sementara para postmodernis mungkin membayangkan membangun masa lalu dengan mengisinya dengan karakter imajiner, pertanyaan apakah ini adalah metodologi sejarah yang valid tetap ada. Masalah luar biasa ini juga menciptakan keterbatasan yang parah pada studi tentang wanita dalam masyarakat abad pertengahan. Di sebagian besar masyarakat abad pertengahan, wanita dan istri yang belum menikah tidak memiliki kebebasan hukum, sejauh ini sejumlah kecil bukti dokumenter bertahan yang dapat digunakan oleh penulis biografi untuk menyusun narasi (Ewen, 2020). Masalah kelas sosial dari biografi abad pertengahan diperparah oleh seksisme abad pertengahan; lagi-lagi hanya elit perempuan terpelajar yang meninggalkan catatan tertulis, dan

proporsi tulisan mereka yang bertahan kecil. Banyak dari pengetahuan kita tentang Eleanor of Castile, misalnya, berasal dari satu surat yang masih ada dari Ratu kepada seorang kepala biara, berterima kasih padanya atas pinjaman sebuah buku. Dari satu surat ini, bagaimanapun, dapat diketahui bahwa dia tertarik pada taman, catur, berburu, mengatur pernikahan, dan menyulam. Itu juga berharga dalam anggapan kontekstual yang diberikannya; bahwa perempuan (setidaknya perempuan kelas atas) mengadakan korespondensi pribadi dengan tokoh-tokoh intelektual dan politik penting, bahwa mereka terlibat dalam beasiswa, dan bahwa peminjaman dan penggandaan buku adalah sesuatu yang dilakukan oleh elit sosial. Orang-orang luar biasa adalah pusat dari setiap studi sejarah, dan untuk menyatukan kehidupan para pria dan wanita ini memungkinkan dibuatnya keputusan yang tepat tentang dampak mereka terhadap dunia yang lebih besar. Kesulitan besar dalam sejarah abad pertengahan berarti hal ini harus sangat bergantung pada anggapan. Ini hanya mendorong pekerjaan biografi yang lebih luas dilakukan untuk menciptakan matriks perbandingan yang lebih kompleks, yang dapat mendukung, merinci, dan memperluas proses sejarah yang membentuk kehidupan tersebut (McMahon, 2014).

Sejarawan abad pertengahan harus sangat berhati-hati dengan karya biografi kontemporer, karena bukti yang mereka andalkan kurang komprehensif, sering ditemukan, dan jauh lebih terfokus pada pertimbangan legalistik, agama, atau politik pada masa itu. Sementara sejarah naratif merupakan pusat dari literatur historiografi sepanjang periode abad pertengahan, tidak ada tradisi menulis biografi modern yang dapat dikenali. Kronik dan kehidupan para suci, raja dan raja kurang peduli dengan representasi akurat dari kehidupan manusia dan lebih pada penilaian dan penyebaran pemerintahan politik atau ajaran agama. Tulisan abad pertengahan juga mengikuti bentuk dan simbolisme yang rumit yang membutuhkan para sarjana modern untuk mengkontekstualisasikan catatan biografi untuk lebih memahami signifikansinya. Tidak sampai surat-surat Paston di abad kelima belas kita melihat kumpulan tulisan Inggris yang benar-benar biografis, relatif bebas dari hiasan atau simbolisme. Kesalahan dalam penerjemahan, hilangnya sebagian atau seluruh sumber, dan kebutuhan ilmiah abad pertengahan akan perlindungan politik semuanya berkontribusi pada skeptisisme yang dengannya sejarawan harus melihat sumber-sumber abad pertengahan ketika mencari bukti biografis.

Pentingnya biografi abad pertengahan sebagai genre sejarah tidak selalu datang dari isinya tetapi dengan konteks dan bagaimana tema yang lebih luas dapat diekstrapolasi darinya. Mungkin kesan paling luar biasa yang dapat diperoleh dari tradisi hagiografi atau kronik (terutama dari 'Renaissance Abad Kedua Belas') adalah kontras antara kompleksitas moral, intelektual, dan politik mereka, dan kebrutalan dan sinisme yang kita sadari dari sumber yang mungkin lebih luas (Richards, 2017).

Ada bagian dalam *Histoire* yang memberikan salah satu pandangan kontemporer paling informasi dan bernuansa 'perang kesatria' yang telah ditemukan. Paris 1628 hingga 1740 berkenaan dengan pertempuran kecil di mana Marsekal ditangkap dan pamannya, Earl of Salisbury, terbunuh. Ada beberapa alasan untuk menganggap bahwa ini mungkin representasi yang lebih akurat dari peperangan ksatria. Yang pertama adalah audiens sasaran; raja, ksatria dan pengikut mereka, bukan pendeta atau bangsawan kaya atau penduduk kota. Yang kedua adalah penulis dan sumbernya; dia adalah punggawa keluarga Marsekal dan mendapatkan ilmunya dari seorang pria yang bertarung dengan William sang Marsekal. Meskipun kita harus mengakui bias penulis yang mendukung subjeknya, seperti sumber-sumber abad pertengahan

lainnya, konteks dan detail insidental-lah yang menarik perhatian. Meskipun ada banyak informasi yang dikemas ke dalam bagian ini, beberapa poin penting telah membantu memperluas dan memperkuat pengetahuan kita tentang peperangan abad pertengahan. Yang pertama adalah sikap disiplin dan keberanian; baris 1640-1644 menampilkan Marsekal sebagai kepala yang kuat, terburu nafsu, dan pemberani. Dari sini dapat diperoleh apresiasi bahwa untuk kelas ksatria, kemuliaan dan keberanian pribadi di lapangan lebih penting daripada disiplin militer. Berikutnya adalah bukti lebih lanjut tentang keunggulan tebusan dalam pertempuran; baris 1698-1720 tentang penangkapannya. Perlakuan buruk terhadap Marsekal yang ditangkap dipandang sebagai hal yang tidak biasa, dan digunakan untuk semakin meningkatkan citranya di hadapan penonton. Oleh karena itu mungkin untuk menganggap bahwa ini adalah perlakuan yang tidak biasa, dan (setidaknya untuk narapidana bangsawan) diharapkan ada tingkat kenyamanan dan rasa hormat tertentu untuk ksatria yang ditangkap. Ini, dikombinasikan dengan bagian-bagian lain dalam *Histoire*, memberi kita kesan peperangan ksatria yang jauh dari yang digambarkan oleh penulis sejarah kesatria dan gerejawi. Peperangan yang digambarkan tidak

terlalu berdarah, lebih individualistis, dan jauh lebih mementingkan tebusan dan balas dendam daripada strategi atau patriotisme (Caine, 2020).

Ada lima tren pendekatan biografis membuka kemungkinan-kemungkinan baru untuk ilmu sejarah intelektual yang sifatnya modern (Ewen, 2020):

1. Sebagai cara untuk bergerak dari abstrak ke inti dari pengetahuan, dari sistem dan struktur ke yang unik dan individual, dan untuk menggambarkan bagaimana orang menguasai tantangan hidup yang tak terduga
2. Pada saat yang sama ia menawarkan metode untuk menggambarkan bagaimana individu menanggung karakteristik kelompok sosial yang lebih besar. Ini juga dapat membantu menjelaskan perubahan: “Sangat jarang dapat menjelaskan perubahan dalam sejarah jika individu dimarjinalkan atau bahkan diabaikan” (Misalnya Luther dan Reformasi atau Hitler dan Nazi Jerman)
3. Biografi memberikan ketepatan dan detail tidak hanya untuk menemukan apa yang khas, tetapi juga untuk memahami cara hidup ini dalam segala keluasan dan variabilitasnya
4. Karena biografi berhubungan dengan orang-orang, daripada mencoba menemukan fakta atau

aturan universal yang obyektif, pendekatan biografi “membuat pembaca peka” terhadap keterbukaan fundamental sejarah, karakter subyektifnya dan relativitas dan sifat terbatas dari pengetahuan sejarah.

5. Contoh individu dapat merangsang wawasan yang lebih umum dan dengan demikian mengungkapkan atau menyoroti keterkaitan dan jaringan sosial, ekonomi, budaya atau politik

Singkatnya, menunjukkan bahwa pendekatan biografis untuk menulis sejarah dapat mengungkapkan aspek-aspek yang mungkin tetap tersembunyi atau disalahpahami dalam pendekatan lain yang terlalu bergantung pada generalisasi, atau pada analisis struktur dan institusi sosial, politik, budaya atau ekonomi, dan mengabaikan individu orang (Whatmore, 2016).

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa biografi, bentuk karya sastra, umumnya dianggap nonfiksi, yang subjeknya adalah kehidupan seseorang. Salah satu bentuk ekspresi sastra tertua, ia berusaha untuk menciptakan kembali dengan kata-kata kehidupan manusia, sebagaimana dipahami dari perspektif historis atau pribadi penulis, dengan memanfaatkan semua bukti yang tersedia, termasuk yang tersimpan dalam ingatan juga. Sebagai bahan tertulis, lisan, dan bergambar. Biografi, bentuk karya sastra, umumnya dianggap nonfiksi, yang

subjeknya adalah kehidupan seseorang. Salah satu bentuk ekspresi sastra tertua, berusaha untuk menciptakan kembali dalam kata-kata kehidupan manusia, sebagaimana dipahami dari perspektif historis atau pribadi penulis dengan memanfaatkan semua bukti yang tersedia, termasuk yang tersimpan dalam ingatan serta materi tertulis, lisan, dan gambar.

Sejarah intelektual pada dasarnya merupakan sejarah yang membahas dan berfokus mengenai sejarah hidup dan juga pemikiran yang yang ditumpahkan atau dimiliki oleh para intelektual yang hidup di masa lalu.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa korelasi yang dimiliki oleh suatu biografi dan sejarah intelektual adalah sesuatu yang tidak mungkin dapat dipisahkan satu sama lain, karena pada dasarnya biografi itu sendiri berusaha untuk menceritakan kembali apa yang dialami dan ditekuni oleh para kaum intelek.

Namun di satu sisi, bukan berarti kemudian biografi sepenuhnya senantiasa akurat 100%. Dapat dikatakan bahwa salah satu tantangan atau kelemahan yang dimiliki oleh biografi adalah bahwa pasti di satu sisi, kehidupan dari seseorang akan berubah ke satu titik yang mana berbeda dari apa yang selama ini dianggap oleh para pembaca sebagai sesuatu yang benar. Keakuratan yang ada di dalam suatu biografi, hingga hari ini, masih menjadi suatu tantangan yang besar bagi para penulis dan sejarawan, bagaimana caranya agar biografi yang ditulis ini dapat merepresentasikan suatu aspek dengan baik dan juga valid, akurat, serta terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armitage, D. R. (2014). The international turn in intellectual history.

- Caine, B. (2020). *The relationship between history and biography*. Diambil kembali dari SYDNEY EDUCATION: <https://www.sydney.edu.au/news/84.html?newsstoryid=7371>
- Ewen. (2020). *How Valid Is Biography As A Historical Genre?* Diambil kembali dari TUTOR HUNT: <https://www.tutorhunt.com/resource/12462/>
- Hanioglu, M. Ş. (2017). Atatürk: An intellectual biography.
- Harahap, H. S. (2014). Metodologi studi tokoh & penulisan biografi.
- Lässig, S. (2020). *History and Biography*. Diambil kembali dari HOW IT REALLY WAS: https://howitreallywas.typepad.com/how_it_really_was/2009/09/history-and-biography-.html
- Magdalena. (2014). Tradisi keulamaan: biografi dan pemikiran tasawuf Hamzah Fansuri.
- McMahon, D. M. (2014). Rethinking modern European intellectual history.
- Richards, R. j. (2017). The Role of Biography in Intellectual History.
- Safari, D. (2013). Antara biografi dan historiografi (studi 36 buku biografi di Indonesia).
- Whatmore, R. (2016). What is intellectual history?